

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Kinerja Usaha

Kinerja (*performance*) dapat diartikan sebagai prestasi atau hasil kerja yang dicapai dalam suatu kegiatan. Menurut Rumawas (2021) kinerja merupakan ukuran yang mencakup tingkat keefektifan dalam mencapai tujuan serta efisiensi yang ditunjukkan melalui perbandingan antara rasio dari keluaran yang dihasilkan dengan masukan yang digunakan untuk mencapai tujuan.

Menurut Wibowo (2007) kinerja adalah hasil pekerjaan yang memiliki hubungan kuat dengan tujuan strategis. Oleh karena itu, kinerja berkaitan dengan proses pelaksanaan pekerjaan dan hasil yang diperoleh dari pekerjaan tersebut. Kinerja usaha merupakan persepsi terhadap hasil yang dibuat oleh pihak manajemen secara terus menerus. Hasil yang dimaksud merupakan hasil dari keputusan banyak individu.

Indikator kinerja memiliki peranan penting digunakan dalam mengukur keberhasilan, baik pada tingkat organisasi, tim atau kelompok maupun individu. Sehingga dari hasil pengukuran tersebut akan mendapatkan hasilnya secara kuantitatif dari survei data yang dilakukan. Selain itu indikator kinerja juga dapat dilihat melalui sebuah proses dari hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan dari aspek perilaku manusia dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepadanya untuk harapan kedepan yang lebih baik. Terdapat tiga indikator kinerja menurut Wibowo (2007) yaitu sebagai berikut :

1. Produktivitas

Produktivitas menunjukkan hubungan antara input dan output dalam proses produksi. Oleh karena itu, produktivitas merupakan hubungan antara jumlah output yang diperoleh dengan sumber daya yang dikonsumsi dalam memproduksi output.

2. Kualitas

Kualitas merupakan kemampuan individu dalam menyelesaikan pekerjaan dengan baik berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, sehingga hasil pekerjaan sesuai dengan standar yang diharapkan.

3. Ketepatan waktu

Ketepatan waktu berkaitan dengan kemampuan individu dalam menyelesaikan pekerjaan dengan waktu yang telah ditetapkan. Semua pekerjaan yang dilakukan merupakan bentuk tanggungjawab individu dengan baik sesuai dengan waktu yang ditentukan oleh kelompok.

2.1.2 Pembesaran Ikan Nila

Ikan nila merupakan jenis ikan tawar yang mempunyai nilai konsumsi cukup tinggi. Bentuk tubuh memanjang dan pipih ke samping dan warna putih kehitaman atau kemerahan. Ikan nila berasal dari Nil dan danau – danau sekitarnya. Saat ini ikan telah tersebar ke negara – negara di lima benua yang beriklim tropis dan subtropics. Di wilayah yang beriklim dingin, ikan nila tidak dapat hidup baik (Dailami dkk, 2021). Berikut merupakan klasifikasi ikan nila meliputi:

Kingdom	: Animalia
Filum	: Chordata
Subfilum	: Vertebrata
Kelas	: Osteichyes
Subkelas	: Acanthopterygii
Ordo	: Percomorphi
Subordo	: Percoidea
Famili	: Cichlidae
Genus	: <i>Oreochromis</i>
Spesies	: <i>Oreochromis niloticus</i>

Pembesaran ikan merupakan tahap budidaya yang bertujuan menghasilkan ikan konsumsi. Produk akhir dari kegiatan ini adalah ikan yang siap dipasarkan. Pertumbuhan panjang dan bobot ikan nila dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Faktor internal mencakup jenis kelamin, umur, serta adanya parasit atau penyakit. Sedangkan faktor eksternal yang paling berperan terhadap hubungan panjang bobot ikan adalah kualitas pakan dan kondisi fisik hingga kondisi kimia

perairan (Mota et al., 2014). Secara umum, proses pembesaran ikan nila melalui beberapa tahapan diantaranya meliputi:

1. Pembersihan kolam

Tahap awal budidaya selalu diawali dengan membersihkan kolam agar terbebas dari sisa kotoran maupun hama dan penyakit dari periode sebelumnya. Proses pengeringan kolam dilakukan selama 1-2 minggu tergantung kondisi cuaca hingga permukaan tanah terlihat retak. Pengeringan dengan bantuan sinar matahari berfungsi mengoksidasi bahan organik yang tertinggal di dasar kolam menjadi unsur hara yang bermanfaat.

2. Pengapuran kolam

Pengapuran bertujuan untuk menetralkan tingkat keasaman tanah. Tanah kolam yang bersifat asam dapat mengganggu kehidupan ikan nila dan bahkan dapat menyebabkan kematian. Oleh karena itu, pemberian kapur dilakukan dan kolam dibiarkan selama 3-5 hari hingga kapur dapat menetralkan pH tanah dan air.

3. Pemupukan

Pemupukan dasar kolam bertujuan untuk memperbaiki struktur tanah, mengurangi kebocoran pada tanah yang porous, serta meningkatkan kesuburan perairan dengan merangsang pertumbuhan fitoplankton dan zooplankton sebagai pakan alami ikan. Pupuk yang umum digunakan adalah pupuk organik berupa pupuk kandang dari kotoran sapi, kerbau, ayam atau itik. Adapun kelebihan dari pupuk kandang antara lain memperbaiki daya serap air tanah, memperkaya unsur hara, dan meningkatkan kondisi biota tanah. Dosis yang dianjurkan berkisar 1-2 ton per hektar yang ditebarkan secara merata di dasar kolam.

4. Pengisian air kolam

Setelah pengapuran dan pemupukan, kolam dibiarkan selama 3-5 hari, kemudian diisi air dengan ketinggian 1,25 meter. Pada tahap ini organisme dan tumbuhan dasar kolam mulai berkembang. Jika air kolam tampak kehijauan, hal ini menandakan ganggang (lumut hijau) sudah tumbuh, yang berarti kolam siap digunakan untuk penebaran benih.

5. Pengisian bibit

Benih ikan nila yang baik ditandai dengan warna tubuh cerah, gerak lincah, dan responsif terhadap pakan. Tingkat produksi ikan sangat dipengaruhi oleh luas kolam dan penerapan teknologi budidaya. Penerapan teknologi budidaya meliputi pemilihan benih unggul serta kecukupan pakan. Sebelum penebaran, saluran air diberi saringan agar benih tidak keluar dari kolam. Bibit berusia 0-20 hari ditempatkan terlebih dahulu di jaring hapa dalam kolam supaya beradaptasi dan terlindungi dari predator maupun penyakit. Setelah berumur 21 hari, bibit baru dipindahkan ke kolam pembesaran. Penebaran bibit sebaiknya dilakukan pagi atau sore hari ketika suhu air relatif rendah, sehingga bibit lebih mudah beradaptasi tanpa mengalami stres.

6. Pemberian pakan

Pakan merupakan faktor penting dalam usaha pembesaran ikan. Jenis pakan yang dapat diberikan pada ikan, yaitu pakan alami dan pakan buatan. Pakan alami berupa fitoplankton dan zooplankton, sedangkan pakan buatan berupa pelet. Jumlah pakan yang diberikan untuk ikan nila yang dipelihara di kolam air deras merupakan fungsi dari ukuran ikan, kepadatan ikan, dan suhu air. Jumlah pakan yang diberikan pada ikan nila berlaku terbalik dengan bobot tubuhnya. Artinya semakin besar bobot ikan, semakin kecil jumlah pakan yang diberikan. Ketersediaan pakan yang bergizi lengkap dan cukup sangat penting agar ikan dapat tumbuh optimal dengan laju pertumbuhan yang baik. Pakan tidak diberikan semuanya dalam satu kali pemberian, tetapi disesuaikan dengan nafsu makan ikan. Pemberian pakan diberikan 2 kali sehari, yaitu pada pukul 09.00 pagi dan 16.00 sore.

7. Pembuangan air

Setelah ikan nila berumur 3 bulan sebelum melakukan panen, air kolam dikurangi sebagian dan memerlukan waktu sekitar 2-4 jam. Tujuannya agar ikan mudah ditangkap namun tetap dalam kondisi segar, karena tidak semua air dikeluarkan, sehingga ikan tetap bisa bertahan hidup sampai proses panen selesai dan tidak mengalami stres.

8. Panen

Panen merupakan kegiatan memungut hasil produksi dari lahan atau areal produksi. Panen dilakukan ketika ikan berusia sekitar 90 hari atau 3 bulan, dengan ukuran ideal 250 gram per ekor (setara 6-8 ekor per kilogram). Pemanenan sebaiknya dilakukan pada saat suhu masih rendah sekitar pukul 06.00-08.00. Suhu rendah dapat menurunkan aktivitas metabolisme dan gerakan ikan, sehingga dapat mengurangi resiko kematian.

Peralatan yang diperlukan dalam proses pemanenan ikan antara lain jaring panen (hapa), ember, keranjang, dan tangguk. Seluruh peralatan harus dipersiapkan agar ikan yang tertangkap segera dimasukkan ke wadah berisi air. Proses panen harus dilakukan secara hati-hati supaya ikan tidak terluka, ikan yang rusak atau luka akan menurunkan kualitas tubuh ikan dan mempengaruhi daya tahan hidupnya (Mamis dkk, 2023).

2.1.3 Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja

Pelaksanaan kinerja sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang bersumber dari pekerja sendiri maupun yang bersumber dari organisasi. Dari segi pekerja sangat dipengaruhi oleh keterampilan atau kompetensinya. Sementara itu, dari segi organisasi dipengaruhi oleh seberapa baik pemimpin memberdayakan pekerjanya, sebagaimana pemimpin membantu meningkatkan kemampuan pekerja melalui *coaching*, *mentoring*, dan *counselling*. Dalam hal ini, maka terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja yang dikemukakan oleh Wibowo (2007) yaitu sebagai berikut:

1. *Personal factory*, ditunjukkan oleh tingkat keterampilan kompetensi yang dimiliki, motivasi dan komitmen individu.
2. *Leadership factors*, ditentukan oleh kualitas dorongan, bimbingan, dan dukungan yang dilakukan manajer dan team leader
3. *Team factors*, ditunjukkan oleh kualitas dukungan yang diberikan oleh rekan sekerja
4. *System factors*, ditunjukkan oleh adanya sistem kerja dan fasilitas yang diberikan organisasi

5. *Contextual/situational factors*, ditunjukkan oleh tingginya tingkat tekanan dan perubahan lingkungan internal dan eksternal

2.1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha pembesaran ikan nila

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha pembesaran ikan nila diantaranya yaitu:

1. Modal sosial

Modal sosial merupakan sumber daya sosial yang dimiliki oleh masyarakat. Modal sosial dipergunakan sebagai pemberi kekuatan akan kondisi-kondisi sosial yang ada dalam sebuah masyarakat. Modal sosial berfungsi sebagai pendorong modal tersebut agar dapat berjalan dengan optimal. Modal sosial sebagai suatu bentuk dimana masyarakat menaruh kepercayaan terhadap komunitas dan individu sebagai bagian di dalamnya. Masyarakat membuat aturan kesepakatan bersama sebagai suatu nilai dalam komunitasnya (Alfitri, 2021).

Menurut Putnam (1995) menyatakan bahwa modal sosial merupakan fitur organisasi sosial seperti jaringan, norma, dan kepercayaan sosial yang dapat memfasilitasi koordinasi dan kerja sama untuk manfaat bersama. Dengan demikian atribut pokok modal sosial terdiri dari jaringan (*networking*), kepercayaan (*trust*), dan norma (*norm*).

- a. Jaringan merupakan kelompok atau individu yang memperkuat hubungan sekaligus mendorong pembentukan solidaritas, kolaborasi, dan kepercayaan dalam suatu kelompok atau komunitas. Jaringan yang baik akan terjadi pertukaran informasi yang lebih cepat dan efektif, membuka pintu untuk kerja sama lintas sektor, dan meningkatkan akses ke peluang ekonomi.
- b. Kepercayaan merupakan sikap saling mempercayai di masyarakat dengan sikap bersatu antar individu dan memberikan kontribusi dalam peningkatan modal sosial. Kepercayaan mampu memfasilitasi masyarakat untuk saling bekerjasama dan tolong-menolong. Rasa saling percaya dapat menimbulkan harapan untuk partisipasi lebih bagi sebuah komunitas atau kelompok untuk memecahkan masalah lingkungan yang ada.
- c. Norma merupakan pemahaman, nilai, harapan, dan tujuan yang diyakini dan dijalankan bersama oleh sekelompok orang dilengkapi sanksi yang bertujuan

mencegah individu melakukan perbuatan menyimpang dalam masyarakat. Sebagian besar norma hanya dipahami tanpa ditulis, sehingga menentukan tingkah laku masyarakat dalam berhubungan sosial. Norma yang kuat memungkinkan setiap anggota kelompok atau komunitas saling mengawasi, sehingga tidak ada celah bagi individu untuk berbuat menyimpang.

Modal sosial berkaitan dengan *team factors* dan *contextual factors*. Modal sosial secara sederhana sebagai serangkaian nilai-nilai atau norma-norma informal yang dimiliki bersama diantara para anggota suatu kelompok yang memungkinkan terjadinya kerjasama. Perubahan modal sosial memiliki peran penting dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat (Tajerin dkk, 2017).

2. Peran penyuluh

Peran penyuluh dalam melakukan penyuluhan yaitu pencapaian diri dengan masyarakat, menggerakkan masyarakat sasaran untuk melakukan perubahan serta memantapkan hubungan dengan masyarakat sasaran. Dalam konteks perikanan peran penyuluh adalah kemampuan seorang penyuluh untuk melakukan berbagai tugas dan penilaian atas apa yang dapat dilakukan seorang penyuluh kepada pembudidaya. Peran penyuluh memiliki fungsi dalam mendampingi para pembudidaya untuk memfasilitasi kebutuhan usaha, memberikan motivasi, mengedukasi, serta menyebarluaskan informasi melalui kegiatan penyuluhan. Penyuluh juga membantu pembudidaya meningkatkan keterampilan teknis dan manajerial sehingga usaha yang dijalankan dapat lebih produktif serta berkelanjutan (Metalisa dkk, 2024).

Sejalan dengan pendapat tersebut, setiap penyuluh harus mampu melaksanakan perannya sebagai:

- a. Penyuluh sebagai fasilitator, yaitu yang selalu memberikan jalan keluar/solusi/kemudahan-kemudahan baik pada saat penyuluh atau proses belajar mengajar maupun fasilitas dalam memajukan usahanya yang meliputi permodalan, kelembagaan, kemitraan, akses ke pasar dan sebagainya.
- b. Penyuluh sebagai motivator, yaitu mampu memotivasi masyarakat sasaran (pembudidaya) untuk ingin dan mampu melakukan perubahan-perubahan serta

senantiasa membuat pembudidaya semangat dalam menjalankan kegiatan budidayanya.

- c. Penyuluh sebagai edukator, yaitu kemampuan yang dimiliki penyuluh dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pembudidaya dalam mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi. Penyuluh melakukan pendampingan dan pelatihan kepada pembudidaya. Penyuluh memberikan berbagai informasi mengenai pengetahuan teknis dalam budidaya ikan.
- d. Penyuluh sebagai komunikator, yaitu penyuluh memberikan informasi yang disampaikan mudah dimengerti dan mampu memosisikan diri sebagai bagian dari kelompok ketika berbicara atau berdiskusi dengan kelompok

Peran penyuluh memiliki keterkaitan dengan *leadership factors* dan *system factors*. Penyuluh berperan sebagai pemimpin dalam memberikan beberapa hubungan, etika, emosi, spiritual kepada pembudidaya sehingga terdorong untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya (Wati dkk, 2022). Selain itu penyuluh menjalankan tugasnya untuk memberikan jalan keluar atau kemudahan baik dalam menyuluh, proses belajar mengajar, maupun fasilitas dalam memajukan usahanya (Aji et al., 2020).

3. Keterampilan manajerial

Menurut Ishak dkk. (2023) keterampilan manajerial merupakan kemampuan yang harus dimiliki seseorang untuk menjalankan fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian secara efektif. Keterampilan manajerial dapat dikelompokkan ke dalam tiga indikator: keterampilan teknis, keterampilan manusia, dan keterampilan konseptual.

- a. Keterampilan teknis adalah kemampuan untuk menggunakan alat, teknik, dan prosedur tertentu yang relevan dengan tugas spesifik. Keterampilan ini melibatkan langsung dalam kegiatan sehari-hari. Penguasaan keterampilan teknis dapat meningkatkan efisiensi operasional dan membantu menyelesaikan masalah teknis yang kompleks. Keterampilan teknis penting untuk mengimplementasikan sistem pengukuran kinerja yang efektif dan membuat penyesuaian pada proses kerja.

- b. Keterampilan manusia adalah kemampuan untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan membangun hubungan yang efektif dengan orang lain. Keterampilan ini mencakup empati, kepemimpinan, motivasi, dan kemampuan untuk menyelesaikan konflik. Dengan keterampilan manusia yang baik dapat menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan meningkatkan kinerja kelompok.
- c. Keterampilan konseptual adalah kemampuan untuk memahami dan menganalisis situasi yang kompleks serta membuat keputusan strategis. Keterampilan konseptual mencakup pemikiran kritis, pemecahan masalah, perencanaan jangka panjang serta bertanggung jawab atas pengambilan keputusan strategis yang berdampak pada seluruh kegiatannya.

Ketiga keterampilan tersebut saling melengkapi dalam mendukung keberhasilan usaha. Dengan keterampilan teknis yang baik, dapat memastikan bahwa proses operasional berjalan lancar dan efisien. Hal ini dapat meningkatkan produktivitas dan kualitas *output*. Keterampilan manusia yang baik memungkinkan pembudidaya untuk memahami kebutuhan orang lain, memberikan motivasi, dan menciptakan lingkungan kerja yang positif. Selain itu keterampilan konseptual untuk menganalisis situasi secara menyeluruh dan membuat keputusan yang strategis. Keputusan yang tepat dapat membantu kelompok untuk mencapai tujuannya dengan lebih efektif.

Keterampilan manajerial berkaitan dengan *personal factors*, artinya semakin diterapkannya kemampuan manajerial, maka perilaku pembudidaya dalam pelaksanaan kegiatan budidaya berjalan dengan baik. Produktivitas yang diperoleh akan semakin meningkat (Komarudin, 2020).

2.1.5 Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS)

Model SEM (*Structural Equation Modeling*) adalah generasi kedua teknik analisis multivariat yang memungkinkan peneliti menguji hubungan antar variabel yang kompleks baik *recursive* maupun *non-recursive* untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai keseluruhan model. Metode SEM merupakan kelanjutan dari analisis jalur (*path analysis*) dan regresi berganda (*multiple regression*) yang sama-sama merupakan bentuk analisis multivariat. Dibandingkan

dengan analisis jalur atau regresi berganda, metode SEM lebih unggul karena dapat menganalisis data secara lebih komprehensif (Haryono, 2016).

Metode SEM mampu menjangkau sekaligus mengurai dan menganalisis setiap bagian sebuah model persamaan yang dikembangkan. Metode SEM dapat digunakan untuk menganalisis penelitian yang memiliki beberapa variabel independen, dependen, *moderating* dan *intervening* secara parsial dan simultan. Terdapat beberapa keunggulan dari metode SEM, diantaranya:

1. Dapat membuat model dengan banyak variabel.
2. Dapat meneliti variabel yang tidak dapat diukur langsung (*unobserved*).
3. Dapat menguji kesalahan pengukuran (*measurement error*) untuk variabel yang teramati (*observed*).
4. Mengkonfirmasi teori sesuai dengan data penelitian (*Confirmatory Factor Analysis*).
5. Dapat menjawab berbagai masalah riset dalam suatu set analisis secara lebih sistematis dan komprehensif.
6. Lebih ilustratif, kokoh dan handal dibandingkan model regresi ketika memodelkan interaksi, non-linieritas, pengukuran *error*, korelasi *error terms*, dan korelasi antar variabel laten independen berganda.
7. Digunakan sebagai alternatif analisis jalur dan analisis data runtut waktu (*time series*) yang berbasis kovarian.
8. Melakukan analisis faktor, jalur dan regresi.
9. Mampu menjelaskan keterkaitan variabel secara kompleks dan efek langsung maupun tidak langsung dari satu atau beberapa variabel terhadap variabel lainnya.
10. Memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi bagi peneliti untuk menghubungkan antara teori dengan data

Partial Least Square (PLS) merupakan metode analisis yang *powerfull* dan sering disebut dengan *soft modeling*. *Partial Least Square* (PLS) meniadakan asumsi-asumsi OLS (*Ordinary Least Square*) regresi seperti data harus terdistribusi secara normal, secara multivariat, dan tidak adanya *problem* multikolinieritas antar variabel eksogen. PLS dapat digunakan untuk menguji teori yang lemah (sampel

kecil dan masalah normalitas data) dan dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten serta untuk mengkonfirmasi teori. SEM-PLS sangat tepat digunakan pada penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan teori. PLS dapat diterapkan dalam model pengukuran reflektif maupun formatif (Duryadi, 2021)

Dalam SEM-PLS terdapat dua teknik penyusunan variabel, yaitu metode satu tingkat (*first order*) dan metode dua tingkat (*second order*). Variabel yang diukur secara langsung dengan indikator-indikator yang dikembangkannya disebut metode satu tingkat (*first order*). Sedangkan variabel yang diukur melalui dimensi-dimensi dan baru indikator-indikator penyusunnya, disebut metode dua tingkat (*second order*) (Haryono, 2016).

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Nama/Tahun/Judul	Hasil	Metode Analisis
1.	Ahmad Mubarak, Anang Sulisty, Nurlela/2020/Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan terhadap Kinerja Usahatani Petani Kakao di Wilayah Perbatasan Indonesia-Malaysia Pulau Sebatik	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial dan karakteristik kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kompetensi kewirausahaan, dan kompetensi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja usahatani.	Menggunakan metode analisis <i>Structural Equation Model</i> (SEM)
2.	Yuli Fatiah, Irene Kartika Wijayanti, Dindi Darmawati Putri/2022/Pengaruh Modal Sosial dan Kelembagaan terhadap Kinerja Usaha Tani Kapulaga di Lahan Perhutani Kabupaten Banyumas	Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik modal sosial dan kelembagaan rata-rata memiliki kategori tinggi. Modal sosial dan kelembagaan secara langsung mempengaruhi kinerja usaha tani kapulaga.	Menggunakan metode analisis <i>Structural equation modeling</i> (SEM).
3.	Alisa, Yani Taufik, Salahuddin/2023/Analisis Pengaruh Modal Sosial terhadap Kinerja Usahatani Padi Sawah di Kelurahan Punggaluku Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal sosial memberikan pengaruh positif signifikan terhadap kinerja usahatani yang ditunjukkan oleh koefisien regresi linear sederhana ($\beta = 1,049$) yang menggambarkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam modal sosial akan meningkatkan kinerja pertanian sebesar sekitar 1,049 satuan. Modal sosial sebagai sumber	Menggunakan metode analisis regresi linear sederhana

No	Nama/Tahun/Judul	Hasil	Metode Analisis
		daya non-material berupa norma, jaringan, dan kepercayaan memiliki dampak nyata pada produktivitas dan efektivitas usahatani.	
4.	Naufal Adinar Irsan/ 2024/Pengaruh Modal Sosial terhadap Kinerja Peternak Kambing di Desa Besowo, Kecamatan Kepung Kabupaten Kediri	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja peternak kambing dipengaruhi oleh modal sosial yang dimiliki peternak. Peternak kambing yang berada di pedesaan maupun peternakan skala kecil yang dirasa belum memiliki sarana prasarana terkait pemeliharaan, pengembangan, dan pengolahan pakan yang baik akan sangat terbantu jika memiliki nilai modal sosial yang tinggi dilihat dari norma, jaringan, kepercayaan dan hubungan timbal balik dikarenakan modal sosial membuka peluang untuk melakukan kegiatan kerjasama yang saling menguntungkan antar peternak.	Menggunakan metode analisis statistik
5.	Nurhayani Liadi, La Nalefo, Yoenita Jayadisastra/2025/Peran Penyuluh Pertanian Terhadap Kinerja Usahatani Jagung di Desa Alebo Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan petugas penyuluh secara positif dan signifikan mempengaruhi kinerja usahatani.	Menggunakan metode analisis <i>rank spearman</i>
6.	Sri Muning, Iskandar, Sriana/2024/Pengaruh Modal Sosial Terhadap Kapasitas Manajerial Petani Jagung di Desa Umba Kecamatan Napano Kusambi Kabupaten Muna Barat	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Modal sosial yang terdiri dari kepercayaan, norma, dan jaringan sosial secara parsial memiliki pengaruh yang positif terhadap kapasitas manajerial petani. Sedangkan secara Simultan terdapat pengaruh antara modal sosial terhadap kapasitas manajemen	Menggunakan metode analisis regresi linear berganda
7.	Agustinus Efu dan Ture Simamora/2020/Karakteristik Peternak dan Dukungan Penyuluhan dalam Mendukung Kemampuan Manajerial Beternak Sapi Potong di Desa Oepuah Utara	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara dukungan penyuluh terhadap kemampuan manajerial peternak.	Menggunakan metode analisis regresi linear berganda
8.	Muhammad Yusuf, Dety Sukmawati, Euis	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh	Menggunakan metode analisis jalur

No	Nama/Tahun/Judul	Hasil	Metode Analisis
	Dasipah/2020/Keberhas ilan Usahatani Kopi (<i>Coffea arabica</i>) Melalui Dinamika dan Manajerial Petani	langsung dan tidak langsung dari variabel manajerial petani terhadap keberhasilan usahatani kopi.	

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu adanya variabel modal sosial sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja usaha baik pada sektor pertanian, peternakan, maupun perikanan. Sebagian dari penelitian terdahulu terdapat variabel manajerial yang turut mempengaruhi terhadap keberhasilan usaha. Selain itu beberapa penelitian menggunakan metode analisis *Structural equation modeling* (SEM).

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu objek penelitian ini pada sektor perikanan yang berfokus terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha pembesaran ikan nila. Variabel yang digunakan adalah modal sosial, serta adanya variabel peran penyuluh sebagai variabel independen dalam mempengaruhi kinerja usaha. Variabel keterampilan manajerial sebagai variabel mediasi yang menjadi perantara dalam menjelaskan hubungan antara variabel indenpenden dengan variabel dependen menggunakan metode analisis SEM-PLS. Sampel pada penelitian ini adalah anggota pokdakan dalam usaha pembesaran ikan nila, penarikan sampel dilakukan secara sensus.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kampung Nila Kawali merupakan suatu kawasan yang berfokus pada pengembangan usaha budidaya ikan nila. Kawasan ini memiliki potensi sumber air yang mendukung dan mampu menghasilkan produksi ikan nila yang relatife tinggi. Namun tingginya produksi tersebut belum sepenuhnya diikuti oleh penerapan praktik budidaya yang sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang berkaitan dengan karakteristik dari pembudidayanya sendiri, seperti umur pembudidaya yang relatif berada pada usia di atas 35 tahun serta pengalaman budidaya yang bervariasi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembudidaya cenderung memiliki pengalaman yang cukup, namun dalam beberapa aktivitas memiliki keterbatasan dalam mengadopsi inovasi dalam budidaya. Selain itu rendahnya hubungan sosial antar pembudidaya dan peran penyuluh belum optimal, sehingga penerapan praktik budidaya yang baik belum berjalan optimal. Apabila

kondisi ini terus berlanjut, produksi ikan nila akan mengalami penurunan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari berbagai faktor yang mampu memperkuat kemampuan pembudidaya dalam menerapkan praktik budidaya yang baik.

Kinerja usaha pembesaran ikan nila di Kampung Nila Kawali dipengaruhi oleh berbagai faktor yang meliputi modal sosial, peran penyuluh serta keterampilan manajerial yang dimiliki pembudidaya. Ketiga faktor tersebut berperan dalam meningkatkan kinerja usaha yang lebih efisien dan berkelanjutan. Secara teoritis modal sosial memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja usaha. Menurut Mubarak dkk. (2020) modal sosial berpengaruh terhadap kompetensi kewirausahaan. Kompetensi ini memiliki kontribusi besar dalam meningkatkan kinerja usahatani, sedangkan dukungan modal sosial dapat memperkuat kinerja usaha. Hasil penelitian Fatiah dkk. (2022) menunjukkan bahwa modal sosial berpengaruh terhadap kinerja usahatani, semakin tinggi nilai modal sosial yang dimiliki petani, semakin baik pula nilai kinerja usahatannya. Sebaliknya, semakin rendah nilai modal sosial, akan berdampak pada menurunnya kinerja usahatani.

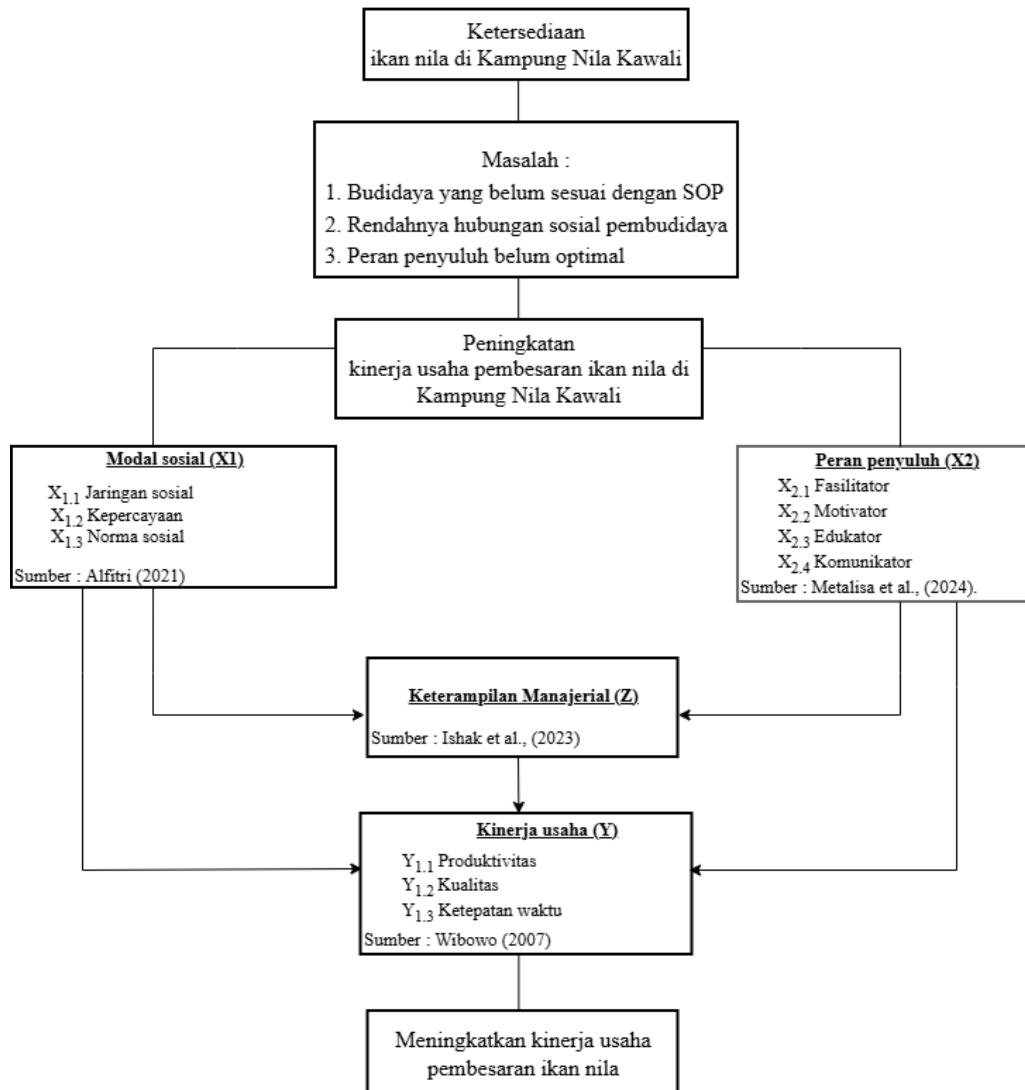
Hasil penelitian yang dilakukan oleh Alisa dkk. (2023) membuktikan secara statistik bahwa modal sosial memberikan pengaruh positif terhadap kinerja usahatani. Modal sosial yang berupa norma, jaringan, serta kepercayaan terbukti menjadi sumber daya non-material yang berperan nyata dalam meningkatkan produktivitas dan efektivitas usahatani. Selain modal sosial, peran penyuluh juga memiliki pengaruh terhadap kinerja usaha Liadi dkk. (2025) mengemukakan bahwa petugas penyuluhan memainkan peran penting dalam budidaya sebagai fasilitator, motivator, dan edukator. Penyuluh memiliki ruang untuk perbaikan yang signifikan dalam kinerja petani.

Penelitian Muning dkk. (2024) modal sosial berpengaruh signifikan terhadap kapasitas manajerial petani. Modal sosial yang terdiri dari kepercayaan, norma, dan jaringan sosial masing-masing memberikan peningkatan terhadap kapasitas manajerial petani. Hal ini karena modal sosial yang ada di masyarakat merupakan landasan bagi adanya interaksi sosial. Tanpa adanya interaksi sosial, maka kapasitas manajerial petani tidak dapat berlangsung dan keberhasilan usaha tersebut dipengaruhi oleh tersedianya modal sosial. Selain itu, Efu & Simamora, (2021)

mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang positif dan erat antara dukungan penyuluh dengan kemampuan manajerial. Artinya bahwa dukungan penyuluh mampu meningkatkan kemampuan dalam akses penjualan. Selanjutnya keterampilan manajerial merupakan faktor yang mempengaruhi kinerja usaha. Menurut Yusuf dkk. (2020) menunjukkan bahwa manajerial petani berpengaruh terhadap keberhasilan usahatani. Semakin tinggi nilai manajerial petani, maka berpengaruh terhadap peningkatan usahatannya.

Berdasarkan uraian tersebut, peningkatan kinerja usaha dapat dicapai melalui modal sosial, peran penyuluh serta keterampilan manajerial. Modal sosial yang kuat mampu memperbaiki jaringan komunikasi, membangun kepercayaan, dan meningkatkan kerjasama antar pembudidaya dalam penerapan aturan yang telah ditetapkan. Sementara itu peran penyuluh yang aktif melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan keterampilan pembudidaya dalam mengelola usaha budidaya sesuai dengan standar operasional prosedur. Selain modal sosial dan peran penyuluh, keterampilan manajerial mampu menjembatani pengaruh modal sosial dan peran penyuluh terhadap kinerja usaha. Berhasil tidaknya usaha ditentukan dengan seberapa baik keterampilan manajerial pembudidaya yang dijalankan. Oleh karena itu modal sosial dan peran penyuluh tidak hanya berpengaruh secara langsung terhadap kinerja usaha tetapi juga berpengaruh secara tidak langsung melalui keterampilan manajerial.

Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja usaha pembesaran ikan nila digunakan pendekatan analisis deskriptif. Sementara itu, untuk menganalisis modal sosial dan peran penyuluh yang berpengaruh terhadap kinerja usaha maupun melalui keterampilan manajerial menggunakan analisis *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS). Berikut merupakan kerangka pemikiran yang digambarkan secara teoritis.



Keterangan :

————> Variabel yang mempengaruhi

Gambar 2. Kerangka Alur Pemikiran Penelitian

2.4 Hipotesis

Berdasarkan identifikasi masalah dan kerangka pemikiran, maka identifikasi masalah pertama tidak diajukan hipotesis karena akan dianalisis secara deskriptif, sedangkan identifikasi masalah kedua, ketiga, dan keempat diduga hipotesisnya adalah sebagai berikut.

H1 : Modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan manajerial

- H2 : Peran penyuluh berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan manajerial
- H3 : Modal sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha pembesaran ikan nila
- H4 : Peran penyuluh berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha pembesaran ikan nila
- H5 : Keterampilan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha pembesaran ikan nila
- H6 : Modal sosial berpengaruh terhadap kinerja usaha pembesaran ikan nila melalui keterampilan manajerial
- H7 : Peran penyuluh berpengaruh terhadap kinerja usaha pembesaran ikan nila melalui keterampilan manajerial